

Kriya Yoga Nusantara, Aspek Pemahaman Esoteris

~ Kesadaran Berawal Dari Pemahaman Yang Sejati

Monthly Archives: *June 2015*

Ruang, Durasi, Materi dan Gerakan

16 - *Tuesday* - *JUN 2015*

POSTED BY ADMIN KYN ESOTERIS IN ARTIKEL

≈ LEAVE A COMMENT

Tags

artikel, ruang, secret doctrine



Materi abstrak merupakan materi yang secara harafiah dan sempurna adalah SATU dengan Ruangabstrak yang absolut, Gerakan absolut yang abstrak dan Durasi absolut yang abstrak.

Para pembaca dari Buku “The Secret Doctrine” dan bagi mereka yang telah banyak membaca surat-surat dari para Master, akan memahami bahwa di bawah keempat hal inilah ilmu pengetahuan dari esoterik ketimuran sering kali berbicara mengenai Realitas Tertinggi yang satu “Keempat hal yang disebutkan di atas tadi pada dasarnya bukanlah merupakan atribut dari Sang Absolut. Sang Absolut, dengan fakta keabsolutannya itu sendiri, tidak dapat untuk memiliki atribut.

Oleh karena itu, keempat hal tersebut, lebih tepatnya dapat disebut sebagai aspek dari Sang Absolut dan kesemua aspek-aspek itu adalah DIRINYA sendiri. Hal ini dapat menjadi sangat membingungkan dan susah untuk dapat dimengerti, karena itu kita harus berupaya untuk terlebih dahulu memegang dan memahami ide-ide yang mendasarinya, berikut semua prinsip dan kebenarannya, dengan ekspresi dan kata-kata yang sangat terbatas di dalam tataran alam fisik ini.

Meski kita akan memulainya dari alam kata-kata, pada gilirannya nanti kita harus dapat untuk melampaui tataran konsepsi abstrak dan persepsi, atau dengan kata lain, menggunakan pemikiran metafisikal. Apabila kita menolak untuk berusaha, dengan dalih-dalih seperti : ini adalah materi yang susah untuk dimengerti atau terlalu rumit atau bahkan mengatakannya sebagai hal yang tidak perlu untuk diketahui, maka kita tidak akan pernah dapat berharap untuk dapat membangkitkan kemampuan-kemampuan manasik tinggi kita dan akan selalu menjadi tersendat-sendat di dalam perjalanan evolusi dalam diri kita. Tentu saja kita harus mengembangkan “hati” namun seyogyanya dalam mengusahakan hal itu kita tidak melupakan “Kepala” dan membiarkannya menjadi tidak terurus. Keduanya harus berada dalam keselarasan yang akur satu dengan yang lainnya. Inilah yang terjadi dengan setiap Adepta dan Para Master dari Kebjaksanaan yang sejati.

H.P Blavastky dan Para Guru-guru Adepta dari Persaudaraan Himalayanya, berulang kali mengkaitkan Ruang, Gerak, Durasi dan Materi dalam ajaran-ajaran mengenai Sang Absolut dan oleh karena itu, di sini juga akan saya sertakan beberapa dari kutipan-kutipan mereka atas subyek yang satu ini. Hal ini sepertinya merupakan hal yang penting dan terutama dalam ajaran doktrin esoteris dan oleh karena itu tentu saja membutuhkan lebih banyak perhatian, pemikiran dan pengembangan dari peminat ajaran esoteris.

“Kata “Tuhan” awalnya ditemukan untuk mewakili Sebab yang tak terpahami dari semua efek-efek yang ditimbulkannya, dimana manusia dapat mengagumi atau meratapinya dalam ketidaktungtunya atas itu semua, dan karena kita (para master) telah mengklaim dan dapat membuktikan apa yang telah kita klaim , seperti misalnya Pengetahuan tentang Sebab tersebut dan sebab-sebab yang lain, maka kita berada dalam posisi untuk tetap mempertahankan bahwa tidak ada Tuhan atau Para Tuhan di belakang semua itu”

“Gagasan mengenai Tuhan bukanlah notasi yang muncul secara alamiah, melainkan adalah notasi yang diperoleh dari satu-satunya kesamaan yang kita miliki dengan Theologi – kita sama-sama berusaha untuk menyingkap Keabadian. Namun sebagaimana kita memaknai semua fenomena yang berasal dari Yang Tak Terbatas dan Ruang yang tak terbatas, durasi dan gerakan, material, natural, yang dapat dirasa dan diketahui (setidaknya untuk kita *para master) sebagai Sebab, Para Theis memaknainya dengan spiritual, supernatural, tidak terjangkau oleh pikiran dan sebab-sebab yang tidak dapat dipahami. Tuhan dalam Theologian pada dasarnya merupakan sebuah daya kekuatan yang imajiner, un loup garou sebagaimana d’Holbasch mengekspresikan hal itu – sebuah kekuatan yang tidak pernah mewujudkan dirinya sendiri. Tujuan utama kita adalah untuk membebaskan kemanusiaan dari mimpi buruk ini, untuk mengajarkan manusia hal-hal yang mulia untuk kebaikannya sendiri dan untuk berjalan dalam kehidupan dengan sepenuhnya bergantung pada dirinya sendiri, ketimbang menggantungkannya sendiri pada alat pembantu jalan theologikal itu, dimana di sepanjang perjalanan abad merupakan sumber utama dari semua penderitaan manusia. Kita dapat digolongkan sebagai Pantheistik, agnostik...jangan pernah.

Master K.H., "The Mahatma Letters" #10, Hal 52

"Keberadaan dari materi merupakan sebuah fakta, keberadaan dari gerakan adalah fakta yang lain, keberadaannya yang mampu untuk berdiri sendiri dan abadi atau tidak dapat dihancurkan, adalah fakta yang ketiga. Dan gagasan mengenai spirit murni sebagai sebuah Makhluk atau sebuah Keberadaan – apapun nama yang kau berikan atasnya – adalah sebuah Chimera, keabsurdan yang maha besar"

Master K.H., "The Mahatma Letters" #10, Hal. 56"

(5) Apa satu-satunya hal abadi di dalam semesta yang dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung dari hal-hal yang lain?" "Ruang"

(6) dan hal-hal apa yang berko-eksistensi dengan ruang?"

(i) Durasi" (ii) Materi" (iii) Gerakan

karena inilah kehidupan yang tidak dapat termusnahkan (dalam kasus yang sadar atau tidak sadar) dari materi, bahkan di sepanjang waktu Pralaya, atau malam hari dari pikiran. "Ketika Chyang or omniscience, and Chyang-mi-shi-khon – atau ketidaktahuan, keduanya tertidur lelap, ketidaksadaran laten dari kehidupan ini masih mempertahankan materi dalam gerakan yang tidak pernah tertidur dan terhenti...." "Zhi gyu (Materi kosmik), Thog (Ruang), Nyug (durasi), Khor wa (gerak), semua adalah satu."

... "Singkatnya, gerakan, materi kosmik, durasi dan ruang berada di mana-mana dan agar dapat menjadi disederhanakan, marilah kita tempatkan multiplisitas ini di atas sebuah lingkaran (tanpa batasan). Mereka ini adalah kesadaran yang pasif, negatif, namun senantiasa didorong oleh daya kehidupan laten yang mereka kandung di dalamnya"

Master Morya, "Cosmological Notes" untuk A.O. Hume

"Satu-satunya elemen abadi atau elemen yang didalamnya terdapat kendaraan, adalah Ruang, tanpa dimensi dalam setiap hal, memiliki keberadaan yang ko-eksisten dengan durasi tanpa akhir, materi primordial (yang tidak dapat dihancurkan) dan gerakan – "perpetual" yang absolut yang adalah "sang Nafas" dari elemen yang "Satu" itu. Nafas ini, sebagaimana yang dapat diamati, adalah tanpa henti, bahkan dalam kumpulan keabadian yang pralayik sekalipun."

H.P. Blavatsky, "The Secret Doctrine" Vol. 1, hal. 55

"Kemunculan dan Menghilangnya alam semesta digambarkan sebagai nafas yang keluar dan kedalam dari "Nafas Agung" yang adalah abadi dan dimana gerakan adalah salah satu dari ketiga aspek dari sang Absolut – dan ruang abstrak dan durasi adalah kedua aspeknya yang lain

H.P. Blavatsky, "The Secret Doctrine" Vol. 1, Hal. 43

"Hal itu merupakan satu kehidupan yang tunggal, tidak terlihat namun Omnipresent, tanpa awal atau akhir, secara periodikal muncul dalam manifestasi regularnya, di antara periode dimana misteri kegelapan dari non makhluk berkuasa, tidak memiliki kesadaran, namun juga berkesadaran secara absolut; tidak dapat direalisasikan, namun tetaplah merupakan satu-satunya keberadaan tunggal yang mampu untuk berdiri sendiri, hal ini benar-benar merupakan " Kekacauan dalam indera dan sebuah kosmos bagi penalaran." Atribut Absolutnya yang tunggal, yang adalah dirinya sendiri, abadi, Gerakan tanpa henti disebut dalam ungkapan esoteris sebagai "Sang nafas yang Agung", yang merupakan gerakan perpetual dari alam semesta, dalam artiannya yang tanpa batas, Maha Hadir, yang adalah RUANG. Apapun yang

tanpa gerak tidak dapat diartikan sebagai Ilahiah. Tidak terdapat satu hal pun baik dalam fakta dan realitas, yang berada dalam kondisi tanpa gerakan yang absolut, di dalam Jiwa Universal.”

H.P. Blavatsky, “The Secret Doctrine” Vol. 1, Hal 2

“Untuk menyampaikan gagasan-gagasan ini secara lebih jelas kepada para pembaca umum, ada baiknya bagi mereka untuk memulainya dengan dalil bahwa terdapat sebuah realitas yang tunggal yang mendahului semua hal yang termanifestasi, semua hal yang terkondisikan, semua yang sedang berada dalam kondisi. Sebab yang Abadi dan Tak pernah akan pernah berakhir ini, secara samar-samar diformulasikan di dalam hal yang “Tidak berkesadaran: dan “Tidak Terjangkau” dari filosofi Eropa pada saat ini -hal ini adalah akar dari semua hal yang “pernah ada”, atau yang akan pernah ada.” Tentu saja hal ini tidak memiliki atribut apapun dan secara esensial tidak memiliki relasi apapun dengan yang termanifestasikan, yang adalah makhluk yang terbatas. Hal ini adalah “semua ke-maha-an” ketimbang Menjadi sebagai* (didalam sansekerta, SAT) dan berada di luar jangkauan semua pikiran dan spekulasi.”Segala Ke-maha-an ini” disimbolkan di dalam Secret Doctrine di bawah dua aspek. Pada salah satu sisi, sebagai Ruang Abstrak yang Absolut, yang mewakili subyektifitas murni, satu-satunya hal dimana tidak ada pikiran manusia yang dapat mengecualikannya dari semua konsepsinya atau dapat dipahami oleh pikirannya sendiri. Di sisi yang lain, adalah Gerakan Abstrak Absolut, yang mewakili Kesadaran yang tak terkondisi. Bahkan, para pemikir Barat kita telah memperlihatkan pada kita bahwa Kesadaran tidak dapat dipahami oleh kita kecuali perubahan yang ditimbulkan olehnya, dan gerakan memang sejatinya paling tepat menyimbolkan suatu perubahan, yang merupakan karakteristik esensialnya. Aspek yang baru disebutkan di atas tadi ini, merupakan aspek laten dari realitas yang tunggal, juga disimbolkan dengan istilah “Sang Nafas yang Agung”, sebuah simbol yang cukup jelas dimengerti tanpa membutuhkan penjelasan yang lebih jauh lagi. Dengan begitu, maka fundamental axiom pertama dari Secret Doctrine adalah Ketunggalan Metafisik yang ABSOLUT, Penuh dengan Ke-Maha-an, yang disimbolkan dengan kecerdasan terbatas dalam Trinitas Theologi..

H.P. Blavatsky, “The Secret Doctrine” Vol. 1, Hal 14

Yang Terbatas tidak bisa memahami Yang Tidak Terbatas. Hal yang tidak mengenal batasan, tidak memiliki relasi dengan yang terbatas dan yang dikondisikan. Dalam ajaran Occult, yang tak terjamah dan Sang Penggerak yang tak terjamah, atau yang meng-ada sendiri adalah Esensi keilahian yang absolut. Dan dengan demikian menjadi Kesadaran dari yang Absolut, dan Gerakan yang Absolut – Bagi mereka dengan indera yang terbatas, menggambarkan hal ini sebagai yang tak terlukiskan – inilah wujud dari ketidaksadaran dan yang tak tergerakkan.

Kesadaran konkret tidak mampu untuk memprediksikan Kesadaran yang abstrak, tidak lebih dari kualitas ke-basah-an mampu untuk memprediksikan air – basah yang merupakan sebuah atribut tersendiri dan sebab dari kualitas ke-basah-an dalam hal-hal lainnya. Kesadaran menyiratkan keterbatasan dan kualifikasi; sesuatu yang sadar, dan seseorang yang menyadari hal itu. Akan tetapi Kesadaran Absolut meliputi sang pengamat, beserta hal-hal yang diamati berikut juga daya kognitifnya, ketiganya dalam dirinya dan ketiganya adalah satu. Tidak ada manusia yang memiliki kesadaran lebih dari porsi pengetahuan yang dimilikinya, yang diingat kembali dalam pikirannya pada saat-saat tertentu, namun, dikarenakan oleh kemiskinan dari bahasa, kita tidak memiliki istilah untuk membedakan pengetahuan yang tidak secara aktif dipikirkan, dari pengetahuan yang tidak mampu untuk kita ingat kembali dalam ingatan. Lupa adalah identik dengan tidak ingat.

Seberapa besar kesulitan untuk menemukan istilah yang menggambarkan, dan untuk membedakan antara, fakta abstrak metafisika atau perbedaan-perbedaan yang ada di antaranya. Tidak boleh dilupakan juga bahwa kita memberikan penamaan atas hal-hal yang sekiranya sesuai dengan penampilan yang sesuai

bagi diri kita sendiri. Kita menyebutnya kesadaran absolut sebagai “sebuah ketidaksadaran”, karena bagi kita hal itu memang harus selalu seperti itu, sama ketika kita menyebut Absolut, sebagai “Kegelapan” karena bagi pemahaman kita yang terbatas ini, tampaknya hal itu adalah hal yang tak tertembus, kita menyadari sepenuhnya bahwa persepsi yang kita miliki terhadap hal-hal seperti itu sama sekali tidak berguna. Kita secara tidak sadar, telah membuat sebuah perbedaan dalam pikiran kita, misalnya, antara kesadaran Absolut yang tidak berkesadaran, dan ketidaksadaran, lewat pemaknaan kita atas kesimpulan awal kita tadi dengan beberapa kualitas tak terbatas yang cocok bagi tataran alam yang lebih tinggi dari apa yang dapat dicapai oleh pikiran, dengan apa yang kita kenal sebagai kesadaran dalam diri kita sendiri. Tapi ini bukan jenis kesadaran yang dapat kita beda-bedakan dari apa yang nampak bagi kita sebagai ketidaksadaran.

[Blog at WordPress.com.](#)